

PEMETAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN TERHADAP
DISKURSUS *FLEXING*
(Perspektif Tafsir Tematik Progresif)



Tesis

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M. Ag)

Oleh :

Nur Habib Musthofa

21205032037

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-153/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMETAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN TERHADAP DISKURSUS FLEXING
(Perspektif Tafsir Tematik Progresif)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR HABIIB MUSTHOFA, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032037
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 676e512a40a5a

Ketua Sidang
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 677faaba0982c

Penguji I
Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 678e67e7e850e

Penguji II
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,
M.Hum., M.A.
SIGNED



Valid ID: 678f5dfad0777

Yogyakarta, 16 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Habib Musthofa
NIM : 21205032037
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Tesis yang saya ajukan adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dalam penelitian.
2. Apabila kemudian hari dalam tesis saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Desember 2024
Penyusun,


Nur Habib Musthofa
NIM: 21205032037

BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Habib Musthofa
NIM : 21205032037
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Tesis yang saya ajukan adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dalam penelitian.
2. Apabila kemudian hari dalam tesis saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai hukum serta aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Desember 2024
Penyusun,


Nur Habib Musthofa
NIM: 21205032037

NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Progam Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT PAMER DAN SOMBONG (Perspektif Tafsir Tematik Progresif dalam Fenomena *Flexing*)

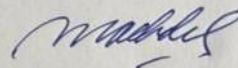
Yang ditulis oleh :

Nama	: Nur Habib Musthofa
NIM	: 21205032037
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Progam Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 November 2024
Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

MOTTO

LAMPAUILAH BATASANMU.~



HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, yaitu Abi Musmu'alim dan Umi Elfa Susanti
yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, serta yang selalu memarahi
saya dengan rasa cinta
Seluruh Keluarga, Guru, serta teman-teman yang memberikan saya do'a dan
support hingga sampai pada titik ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Istilah *flexing* mengacu pada tindakan memamerkan kekayaan, kesuksesan, atau gaya hidup mewah secara berlebihan. Perilaku ini tidak hanya menggambarkan status sosial seseorang tetapi juga berdampak pada persepsi dan sikap orang lain terhadap pelaku. Terdapat beberapa alasan seseorang berperilaku *flexing*, antara lain: ingin mendapatkan pujian dan penghormatan, ingin menunjukkan status sosial mereka, dan membangun *personal branding*. Perilaku *flexing* turut menjadi topik yang menarik untuk diteliti dalam pandangan Islam dikarenakan belum terpetakan secara jelas mengenai konsep, maupun kebolehannya. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan konsep, dimensi, serta kontekstualisasi perilaku *flexing* yang dijelaskan dalam Al-Qur'an melalui metode tafsir tematik progresif. Oleh karena itu, dalam penelitian akan menganggak dua rumusan masalah, yaitu: bagaimana penerapan prinsip metode tafsir ayat *flexing* dalam Al-Qur'an dan bagaimana pemetaan ayat-ayat tersebut terhadap diskursus *flexing*. Kedua rumusan masalah tersebut guna melihat bagaimana diskursus *flexing* dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yang tergolong penelitian kualitatif. Sumber penelitian ini adalah Al-Qur'an, Hadis, beserta kitab-kitab tafsir. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang membahas mengenai *flexing*. Penelitian ini bersifat deskriptif-anatik dengan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan *flexing* melalui beberapa literatur lalu mengkomparasikan dengan ayat-ayat mengenai *flexing* dalam Al-Qur'an tanpa mengurangi konsep *shālih li kulli zamān wa makān* dengan menggunakan metode tafsir tematik progresif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *flexing* memiliki relasi dengan tema *riya'*, *sum'ah*, *Mutakabbirīn*, dan *Mukhtalīn fakhūr* sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S al-Mu'minun [23]: ayat 35, al-Isra' [17]: ayat 15, ad-Dukhan [44]: ayat 19, dan al-'Araf [7]: ayat 36, al-Hadid [57]: ayat 23, al-Isra' [17]: ayat 37 dan 83, al-Mu'minun [23]: ayat 76, al-Qamar [54]: ayat 26, an-Nahl[16]: ayat 22-23, an-Nisa [4]: ayat 29, Luqman [31]: ayat 18, al-'Araf [7]: ayat 40, al-Ahqaf [46]: ayat 20, al-Jatsiyah [45]: ayat 8, dan an-Nisa [4]: ayat 173. Dimensi yang membatasi perilaku *flexing* adalah niat utama: validasi eksternal, intensitas dan frekuensi, konteks dan relevansi, pengaruh terhadap orang lain, ketidak serasian antara realitas dan penampilan, dan hubungan dengan norma budaya. Signifikansi ayat-ayat *flexing* adalah : menghindari sifat sombong dan berlebihan dalam suatu hal, menyeimbangkan kehidupan antara duniadan akhirat, menjauhi pemborosan, meningkatkan rasa syukur, menanamkan sifat sederhana dan meningkatkan empati sosial, dan menanamkan sifat berbagi serta menghindari rasa konsumerisme.

Kata Kunci: Flexing, Tafsir Tematik Progresif, Al-Qur'an.

PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang penulis pakai dala penyusunan skripsi ini berpendoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U?1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jīm	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	’	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	H

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدده	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عده	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila *ta’ marbutah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Aran yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta’ marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاوليا	Ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasroh*, dan *dhommah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>zakāt al-fīṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah+Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+Ya' mati تنسي	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
Fathah+Ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Dommah+Wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah+Ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
Fathah+Wawu mati قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanpa *apostrof*.

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif+Lam*

1. Bila kata sandang *alif+lam* diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata *alif+lam* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>As-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِی الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah yang telah memberikan berkah, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontekstualisasi Ayat-ayat Pamer dan Sombong (Perspektif Tafsir Tematik Progresfi dalam Fenomena *Flexing*) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa Sholawat beserta salam senantiasa saya curahkan kepada junjungan yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat serta para pengikutnya. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan serta dukungan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Noorhaidi, M.A., Ph. D, beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Robby Habiba Abror, S. Ag., M.Hum ., beserta jajarannya.
3. Prof. Muhammad Chirzin, M. Ag, selaku kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan juga selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang telah xi membimbing, mengoreksi dengan memberikan arahan, masukan, serta dorongan agar terselesaikannya penulisan.
4. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan nasehat, saran, dan semangat selama perkuliyahan.
5. Prof. Muhammad Chirzin, M.Ag, yang telah mengizinkan saya menggunakan teori beliau.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang sudah memberikan dan menyalurkan ilmunya dengan sabar.

7. Keluarga tecinta, Ayah Musmu'alim dan Ibu Elfa Susanti, serta saudari tersayang Nurul Musthofa 'Aini yang telah memberikan semangat serta motivasi beserta do'anya.
8. Teman-teman seperkopian, kantung (Luqman kuyut), gentong(fa'i), tewel(Apam), (Bedul)Abdul, kang Ripin, dan rizki djaba sebagai fans man. City garis keras, dll yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada saya.
9. Rekan-rekan jurusan IAT angkatan 21, rekan bumbu, rekan-rekan PAGAR NUSA yang telah membantu peneliti dalam proses penulisan skripsi, dan lain-lain. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih untuk seluruh pihak, semoga Allah meridhoi segala yang sudah dilakukan. Amin Ya Allah.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	II
PERNYATAAN KEASLIAN.....	III
BEBAS PLAGIASI.....	IV
NOTA DINAS	V
MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
ABSTRAK	VIII
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	IX
KATA PENGANTAR	XIV
DAFTAR ISI.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metodologi Penelitian	19
F. Kerangka Teori.....	23
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II KONSEP DAN PANDANGAN ISLAM TERHADAP <i>FLEXING</i>	30
A. Definisi <i>Flexing</i>	30
B. Sejarah <i>Flexing</i>	33
C. <i>Flexing</i> dalam Berbagai Kacamata Keilmuan.....	35
D. Dimensi <i>Flexing</i>	45
E. Dampak <i>flexing</i>	49
BAB III PRINSIP-PRINSIP METODE TAFSIR TEMATIK PROGRESIF TERHADAP AYAT-AYAT <i>FLEXING</i>	52
A. Perilaku <i>flexing</i> Dalam Kisah-kisah Al-Qur'an	52

B. Pararelitas Ayat-ayat <i>Flexing</i> Dengan Karir Kenabian	56
C. Kesatuan Tematik Ayat-ayat <i>Flexing</i>	61
D. Relevansi Problem <i>Flexing</i> di era Milenial	68
BAB IV TAFSIR TEMATEIK PROGRESIF TERHADAP AYAT-AYAT <i>FLEXING</i>	72
A. Pemetaan Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang <i>Flexing</i>	72
B. Aplikasi Metode Tafsir Tematik Progresif terhadap ayat-ayat <i>flexing</i>	82
1. Analisis dan Pengelompokan Ayat	82
2. Analisis Konteks Historis Makro dan Mikro	101
3. Analisis Makna Korelatif	116
4. Analisis Linguistik	120
5. Analisis Pesan Utama Ayat	123
C. Signifikansi Ayat-ayat <i>Flexing</i>	128
1. Pemahaman Holistik Ayat <i>Flexing</i>	130
2. Kontekstualisasi Pesan Ayat-ayat <i>flexing</i>	133
BAB V PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	152

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era milenial ini *flexing* menjadi sebuah fenomena dalam berperilaku yang merujuk pada perilaku memamerkan kekayaan, status, atau pencapaian pribadi di ruang publik dan sering dijumpai baik di kehidupan sehari-hari terlebih dalam sosial media. Ternyata perilaku *flexing* yang berkonotasi seperti di atas secara tidak langsung telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.¹

Salah satunya yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah [2]: ayat 264, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

“Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakitinya (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakan hartanya karena riya’ (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada hari akhir”²

Ayat di atas menjelaskan mengenai perilaku memamerkan sedekah kepada orang lain sebagaimana perilaku pamer dalam diskursus *flexing*.

¹ *Flexing* adalah praktik memamerkan kekayaan material, prestasi, atau gaya hidup mewah di platform seperti Instagram, Twitter, atau Tiktok. Ini melibatkan berbagai foto atau video yang menampilkan barang-barang mewah, perjalanan mewah, atau pencapaian pribadi yang mengesankan. Tujuan dari *flexing* adalah untuk mendapatkan perhatian dan pengakuan dari orang lain baik dalam bentuk komentar, *like*, atau follow. Tedjo Setyo Nugroho, “Persepsi Fenomena FLEXING Selebgram pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”, dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945*, 2022, hlm. 4

² Lihat Q.S Al-Baqarah [2] 264, Kementerian Agama RI Jakarta: Kemenag. 2015, hlm. 264

Dalam kacamata psikologi, sebagian besar motivasi utama yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tersebut adalah karena mereka (orang yang berperilaku *flexing*) ingin menjelaskan kastanya di ruang sosial dengan membanggakan sesuatu yang menurutnya berbeda dan lebih unggul dari yang lain.³ Padahal Al-Qur'an telah menjelaskan problematika seperti ini dalam surat Luqman ayat 18, yaitu :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan dirinya.”⁴

Secara tekstual, ayat di atas berisi larangan membanggakan diri sendiri. Salah satu contoh *flexing* adalah ketika seorang influencer memamerkan kendaraan baru bermerk yang ia beli dalam sosial medianya.⁵ Secara tidak langsung hal ini dilakukan untuk memperlihatkan klaster sosial yang lebih tinggi daripada orang lain yang tidak memiliki kemampuan membeli mobil bermerk sama dengan yang ia beli. Namun fenomena *flexing* tidak hanya terjadi di dunia sosial media, namun fenomena *flexing* juga sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

³ Nur Khayati, dkk. “Fenomena Flexing di Media Sosial Sebagai Ajang Pengakuan Kelas Sosial Dengan Kajian Teori Fungsional”, dalam *Jurnal Sosialisasi*, vol. 9, no. 2, Juli 2022, hlm. 116

⁴ Lihat Q.S Luqman[21]: 18, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan* (KEMENAG RI: Jakarta), hlm. 412

⁵ *Influencer* adalah seorang atau figur dalam media sosial dimana seseorang tersebut mempunyai jumlah pengikut yang banyak, kemudian hal yang mereka sampaikan dapat mempengaruhi perilaku dari pengikutnya (*Followers*). *Influencer* merupakan pihak ketiga yang secara signifikan membentuk keputusan pembelian pelanggan. Novi Tri Haryanti dan Alexander Wirapraja, *Pengaruh Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital era Modern*, dalam *Jurnal Eksekutif: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol 15, No.1, Juni 2018 hlm. 161. Nisa Maulana Shofa, *Trend Flexing di Media Sosial: Apa itu, Penyebab, dan Cara Menyikapinya*, dalam *Artikel Kita* lulus diakses di <https://www.kitalulus.com/gaya-hidup/flexing-adalah#:~:text=Contoh%20flexing%20dalam%20kehidupan%20sehari,mewah%20lainnya%20di%20media%20sosial>. Pada 26, Juni 2024.

Jika dicermati secara bahasa, *flexing* merupakan serapan dari bahasa Inggris yang memiliki arti pamer.⁶ Namun di era milenial ini, *flexing* menjadi sebuah fenomena dalam berperilaku dan lebih sering diartikan perilaku yang suka menonjolkan kekayaan.⁷ hal tersebut karena perilaku *flexing* selalu disandingkan dengan sebuah benda yang menonjol.⁸ Bentuk fenomena *flexing* bukan hanya dalam konteks fisik (harta), namun dalam bentuk non-fisik.⁹ Secara umum, tujuan *flexing* adalah untuk mendapatkan penghormatan, memperlihatkan klaster sosial, dan juga sebagai *personal branding*.¹⁰ Namun dalam beberapa segmen, tujuan *flexing* selain mendapat pengakuan dari orang lain, juga sebagai motivasi, hingga teknik marketing.¹¹ oleh karena itu, tujuan *flexing* tidak hanya berangkat dari titik yang sama yaitu pengakuan dari orang lain, namun perilaku *flexing* dengan memperlihatkan sesuatu kepada orang lain tetaplah sama.

Secara spesifik, perilaku *flexing* yang diartikan dengan memamerkan sesuatu bukanlah sebuah fenomena baru. Namun Al-Qur'an

⁶ Cambridge Dictionary, diakses di laman <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/flex?q=flexing> pada 26 Juni 2024, pukul 13.20

⁷ Nurhayati, dkk. "Fenomena Flexing di Media Sosial.....", hlm.116

⁸ Alton Endarwanto Hadi Susanto, dkk, "Lifestyle: Flexing Behavior in Social Media", dalam *Jurnal IJEC*, vol. 2, no.1, 2023. hlm. 27, Roida Pakpahan dan Donny Yoesgiantoro, "Analysis Of the Influence of Flexing In Social Media On Community Life", dalam *Jurnal JISICOM*, vol. 7, no. 1, 2023, hlm. 173. Mutmainnah, dkk, "Fenomena Flexing Dalam Ekonomi Islam", dalam *Jurnal Economica*, vol.5, no, 1, 2022, hal 130

⁹ Nurhayati, dkk. "Fenomena Flexing di Media Sosial....." hlm. 117

¹⁰ Nurhayati, dkk. "Fenomena Flexing di Media Sosial.....". hlm. 119-120. Puji Solikhah, "The Effect of Flexing and Personal Branding on Social Media The Lifestyle Millenian Islamic Students in Yogyakarta Indonesia", dalam *Jurnal Nusantara*, vol. 2, no.1, Jauari 2023, hlm. 97

¹¹ Ika Nilasari, "Fenomena Flexing Marketing, Punya Dampak Positif dan Negatif", dalam *Artikel Harapan Rakyat.Com*, 2023 diakses di <https://www.harapanrakyat.com/2023/02/fenomena-flexing-marketing/> pada 28 Juli 2023. Raden Kurnia Kholiska, *Fenomena Flexing Sebagai Strategi Marketing Di Media Sosial Analisis Perspektif Tafsir Maqasidi*, dalam tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023, hlm. 91

telah menjelaskan mengenai perilaku *flexing* dengan membahasakannya menggunakan berbagai macam kata serta derivasinya. Salah satu pembahasan Al-Qur'an yang memiliki relevansi dengan pengertian *flexing* adalah kata kata *riya'*.¹² Dalam kamus *Lisānul 'Arabī* kata *riya'* mengandung arti memperlihatkan perbuatan secara berlebihan untuk mendapatkan kredibilitas maupun popularitas.¹³

Larangan tentang *riya'* disebutkan sebanyak lima kali dalam Al-Qur'an, di antaranya larangan *riya'* terhadap harta yang dimiliki, larangan *riya'* dalam shalat, dan larangan *riya'* dalam berinfak.¹⁴ Salah satu contoh Perilaku *riya'*, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah cerita Qarun. Al-Qur'an menggambarkan Qarun sebagai sosok orang yang suka pamer harta.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam surat al-Qasas ayat 79, yaitu:

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا إِنَّا لِلْأَمْثَالِ لَأَوْتَىٰ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

“Maka, keluarkanlah dia (*Qarun*) kepada kaumnya dengan kemegahannya. Oran-orang yang menginginkan kehidupan dunia berkata, “Andaikan kita mempunyai harta kekayaan seperti yang telah diberikan kepada *Qarun*. Sesungguhnya dia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar.”¹⁵

Dalam beberapa kajian terdahulu juga dijelaskan mengenai larangan perilaku *flexing*, seperti kajian *flexing* dalam perspektif hadis dan etika dalam agama Islam yang memiliki kesimpulan bahwasanya perilaku ini tidak diperbolehkan karena bertentangan dengan etika di sosial media dan juga

¹² Rafli Maulana Lubis dan Hasan Sazali, “Analysis of the Flexing Phenomenon on Social Media: Islamic Perspective”, dalam *Jurnal Komunika*, vol. 17, no. 1 April, 2023, hlm. 94

¹³ Jamaluddin Muhammad Bin Makram Ibnu Mandzur, *Lisanul ‘arabi* (Beirut: Dar Sadir, 1987), hlm. 296

¹⁴ Muhammad Fuad al-Baqi, *Mu’jam Al-Mufahras Li al-Faz Al-Qur’an* (Dar Al-Fikr, Beirut, 1987), hlm. 98. Lihat Q.S An-Nisa [4]: 142, dan Q.S Al-Ma’un [107]:4. Lihat Q.S Al-Baqarah [2]; 264 dan Q.S An-Nisa [4]: 38. Lihat Q.S Al-Anfal[8]: 47.

¹⁵ Lihat Q.S Al-Qasas [28]: 79, Kementerian Agama RI....., hal. 830

tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁶ Namun dalam kajian perspektif ekonomi, meskipun cenderung memiliki dampak negatif seperti konsumtif yang berlebihan, *flexing* juga menjadi teknik marketing yang bisa dikategorikan ampuh di era modernisasi ini.¹⁷ Dari beberapa pemaparan kajian terdahulu, secara konsep dasar *flexing* sangat bertentangan dengan ajaran Islam, namun di era milenial ini *flexing* perlu dipertimbangkan lagi dalam beberapa segmen dan batasan tertentu, mengingat kemaslahatan yang ditimbulkan dari *flexing* yang digunakan sebagai strategi marketing.¹⁸ Dari pemaparan di atas, dapat dicermati bahwasanya perilaku *flexing* memiliki banyak dimensi yang meliputinya. Terlebih, *flexing* yang dipahami sebagai perilaku memamerkan kelebihannya juga memiliki kesamaan dan korelasi dengan pengertian sombong yang dijelaskan Al-Qur'an. Namun seiring berkembangnya zaman, *flexing* perlu dikaji ulang mengingat fenomena *flexing* memiliki dimensi yang lebih luas, dan terdapat beberapa *flexing* yang memiliki relasi dengan larangan berperilaku yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Terlepas dari berapa pemaparan terhadap kajian terdahulu, pada penelitian ini peneliti akan menganalisis serta memetakan ayat-ayat Al-

¹⁶ Wahyudin Darmalaksana, "Studi Flexing dalam Pandangan Hadist Dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Sosial Media", dalam *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, vol. 8, 2022, hlm. 413-425

¹⁷ Oggy Maulidya Perdana Putri, "Flexing: Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 9, no. 1. 2023, hlm. 1204. Yuliana Mustamin, "The Phenomenon of Flexing Behavior After The Pandemic is A Contemporary Economic Problem From an Islamic Economic Perspective", dalam *Jurnal Kodifikasia*, vol. 16, no 2, 2022. hlm. 324.

¹⁸ Raden Kurnia Kholiska, *Fenomena Flexing Sebagai Strategi Marketing Di Media Sosial*.....hlm. 92-93

Qur'an yang memiliki relasi dengan diskursus *flexing*, mengingat secara garis besar perilaku *flexing* memiliki beberapa dimensi yang selaras dengan pengertian larangan berperilaku dalam Al-Qur'an. Salah satu ayat Al-Qur'an yang memiliki keselarasan dengan perilaku *flexing* yang suka memamerkan kekayaan guna mendapatkan pujian terdapat surat Luqman [32] ayat 18, yaitu:

وَلَئِنْ أَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ اللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَن لَّمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ
فَوْزًا عَظِيمًا

“Dan sungguh jika kamu beroleh karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah dia mengatakan seolah-olah belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia: "Wahai kiranya saya ada bersama-sama mereka, tentu saya mendapat kemenangan yang besar (pula)”¹⁹

Secara tekstual, pengertian sombong dalam ayat di atas adalah membanggakan diri sendiri. Secara definisi, menurut Imam Ghazali sombong adalah tingkah laku dan sifat yang cenderung memuji, mengagungkan, membesar-besarkan, dan memandang diri sendiri lebih hebat dari orang lain. Karena sifat sombongnya sehingga ia menganggap kekayaan dan harta bukan karena karunia tuhan, melainkan jerih payah sendiri.²⁰ Melihat pemaparan di atas, dapat dipahami bahwasanya perilaku *flexing* selaras dengan pengertian sombong yaitu memamerkan apa yang dimiliki kepada orang lain. namun jika mengkaji lebih jauh, motivasi maupun strategi marketing terindikasi sifat sombong yang dilarang Al-

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (Jakarta: Kemenag, 2015), hlm. 365

²⁰ Imam Ghazali, *Tentang Bahaya Takabbur*, terj. Ny. Kholilah Marhijanto (Surabaya: Tiga Dua, 1994), hlm. 7

Qur'an atau tidak. Maka peneliti akan mengkaji lebih jauh mengenai diskursus *flexing*.

Berangkat dari pemaparan peneliti pada paragraf sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki relasi atau kesamaan dengan diskursus *flexing*. Seiring dengan tujuan tersebut, penelitian ini menjawab setidaknya tiga masalah yang akan menjadi fokus kajian penelitian ini. Pertama, peneliti mencari dan memaparkan secara terperinci mengenai fenomena *flexing*. Kedua, peneliti menganalisis, memetakan, serta memaparkan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki relasi atau kesamaan dengan pengertian *flexing* menggunakan metode tafsir tematik progresif. Ketiga, peneliti memaparkan hasil dari analisis terhadap ayat-ayat Al-Quran dengan menggunakan metode tematik Progresif serta memaparkan dalam diskursus *flexing*. Ketiga poin di atas menjadi fokus pada kajian pada penelitian kali ini.

Secara historis, *flexing* merupakan sebuah problematika dalam berperilaku yang tidak hanya terjadi di era milenial, namun Al-Qur'an telah menjelaskan larangan berperilaku *flexing* dengan menggunakan bahasa *riya'*. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, perilaku *flexing* cenderung cenderung dipahami dengan memamerkan sesuatu yang menonjol (terlihat berbeda) dari orang lain dengan berbagai tujuan. Meninjau dari berbagai aspek, menurut peneliti *flexing* mengandung unsur kesombongan. Mengingat secara garis besar *flexing* memiliki pengertian memperlihatkan sesuatu yang berbeda dan bersifat menonjol yang ia punya kepada orang

lain, dan pemahaman seperti ini memiliki persamaan dengan pengertian sombong yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 18, yaitu;

وَلَيْنَ أَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ اللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَن لَّمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ
فَوْزًا عَظِيمًا

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan dirinya.”²¹

Guna melihat bagaimana Al-Qur'an menjelaskan mengenai diskursus *flexing*, maka pada penelitian kali ini peneliti memilih judul “Pemetaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam diskursus *flexing* (Perspektif Tafsir Tematik Progresif)” dengan tujuan utama yaitu menganalisis ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki korelasi dengan diskursus *flexing*. alasan peneliti menggunakan metode tematik dalam penelitian kali ini karena menurut peneliti metode tafsir tematik merupakan metode yang searah dengan penelitian ini, yaitu peneliti akan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai perilaku yang serupa dengan diskursus *flexing* seperti pamer dan sombong, kemudian menganalisis dan memetakannya kedalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti merumuskan tiga rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan prinsip metode tafsir tematik progresif pada ayat-ayat *flexing* dalam Al-Qur'an?

²¹ Lihat Q.S Luqman[21]: 18, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan* (KEMENAG RI: Jakarta), hlm. 412

2. Bagaimana pemetaan ayat-ayat Al-Qur'an terhadap diskursus *flexing* beserta dimensinya dalam perspektif tafsir tematik progresif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti cantumkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penjelasan Al-Qur'an terhadap diskursus *flexing* secara terperinci.
2. Untuk mengetahui ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena *flexing* secara terperinci.
3. Untuk mengetahui bagaimana Batasan dimensi *flexing* sehingga termasuk perilaku yang dilarang dalam Al-Qur'an.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan pemahaman tentang Al-Qur'an, khususnya pemahaman masyarakat Islam di Indonesia dalam kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman lebih tentang diskursus *flexing* dalam berbagai dimensi dan keterkaitan dengan Al-Qur'an. Hal tersebut karena pada era milenial ini fenomena *flexing* yang terindikasi memamerkan sesuatu yang dianggap mewah kepada orang lain. Terlebih penelitian ini ingin melihat sejauh mana perbuatan dalam fenomena *flexing* mengandung unsur perilaku yang dilarang Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Untuk melakukan penelitian terhadap ayat-ayat sombong dalam fenomena *flexing*, peneliti melakukan pencarian data dalam beberapa buku, kitab-kitab, bahkan tulisan yang menjelaskan tentang ayat sombong dan fenomena *flexing*, referensi tersebut peneliti petakan sebagai berikut :

Kajian pustaka mengenai fenomena *flexing* menjadi problematika perilaku pasca pandemi dalam tulisan Yuliana Mustamin yang berjudul “The Phenomenon of Flexing Behavior After Pandemic is A Contemporary Economic Problem From an Islamic Economic Perspective”. Fenomena ini semakin menjadi *trend* setelah pandemi dikarenakan anjuran berkegiatan di rumah dan meningkatkan penggunaan *handphone* sehingga konten *flexing* menjadi sering dilihat hingga menjadi booming.²² Selain itu, kajian tentang fenomena *flexing* di sosial media dalam tulisan Wahyudin yang berjudul “Studi Flexing dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Sosial Media ” menjelaskan istilah “sultan” atau *crazy rich* dengan memamerkan kemewahannya di laman media sosialnya dan menjadikannya sebagai konten.

Flexing tidak selaras dengan misi kemanusiaan, karena menurut hadis perilaku *flexing* sebagai berikut:

“*baju kemewahan (karena ingin dipuji) adalah kehinaan di akhirat*”

(Abu Daud No. 3511) dan *kekayaan diukur bukan oleh harta benda*

²² Yuliana Mustamin, “The Phenomenon of Flexing Behavior After Pandemic is A Contemporary Economic Problem From an Islamic Economic Perspective”, dalam *Jurnal Kodifikasia*, Vol. 16, No. 2, 2022

melainkan hati (Ahmad No. 7015), karena itu hindari kemewahan (Muslim No. 3857). Flexing hanya sebatas ambisi, sementara hadis melarang pamer karena sebuah ambisi (Bukhari No. 2673) dan idealnya adalah sedekah (Ahmad No. 22630 dan 22632 dan Nasai' No. 2511) untuk memilih pahala daripada kemewahan (Muslim No. 4390).

Dari hadis di atas, dapat dipahami adanya harta bukan untuk dipamerkan dan disombongkan, sehingga dapat disimpulkan fenomena *flexing* tidak diperbolehkan karena dalam perspektif hadis bertentangan dengan moral dan etika.²³

Dalam kajian Rafli Maulana Lubis dan Hasan Sazili dalam karyanya yang berjudul “Analysis of the Flexing Phenomenon on Social Media: Islamic Perspective” menuturkan bahwa dalam Al-Qur'an perilaku *flexing* dibahasakan dengan kata *riya'*. Terdapat beberapa dampak dari perilaku *flexing*, yaitu: menimbulkan perilaku arogan, mengabaikan amal sosial seperti zakat, infaq dan lain-lain, mengubah orientasi akhirat, dan menimbulkan kejahatan. selain itu perilaku *flexing* dapat menjauhkan diri dari Allah Swt.. dengan mengunggulkan duniawi serta mengesampingkan akhirat. ternyata perilaku *flexing* sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam.²⁴

²³ Wahyudin Darmalaksana, “Studi Flexing dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Sosial Media”, dalam *Jurnal Gunung Jati Conference Series*, Vol. 8, 2022

²⁴ Rafli Maulana Lubis dan Hasan Sazili, “Analysis of the Flexing Phenomenon on Social Media: Islamic Perspective”, dalam *Jurnal Komunika*, Vol. 17, No. 1 April, 2023

Menurut Nur Khayati dalam tulisannya yang berjudul “ Fenomena Flexing di Media Sosial Sebagai Ajang Pengakuan Kelas Sosial Dengan Kajian Teori Fungsional”, perilaku *flexing* dilakukan oleh orang-orang yang ingin diakui bahwa status sosialnya lebih tinggi. hal ini bukan hanya dilakukan oleh kalangan kelas atas, tetapi oleh kelas menengah dan juga kelas bawah. Kegiatan pameran harta juga tidak hanya secara langsung, namun lewat sosial media juga, orang-orang berlomba untuk memamerkan barang-barang mewah yang mereka punya. Fenomena *flexing* dikaitkan dengan fungsionalisme struktural yakni perubahan yang tidak akan mengubah dasar unsur sosial budaya.²⁵

Banyak penyebab yang menjadikan seorang berperilaku *flexing*, baik dari sosial hingga psikologi. Namun menurut Yuliana Mustamin dalam tulisannya yang berjudul “The Phenomenon of Flexing Behavior After Pandemic is A Contemporary Economic Problem From an Islamic Economic Perspective”, menuturkan bahwa seiring berkembangnya zaman, *flexing* menjadi suatu metode dalam dunia *marketing*. *Flexing* menjadi salah satu teknik pemasaran yang cukup ampuh digunakan di era milenial ini, meskipun cenderung berlebihan dan memiliki dampak konsumtif yang berlebihan.²⁶ Sedangkan menurut Raden Kholiska dalam karyanya yang berjudul *Fenomena Flexing Sebagai Strategi Marketing di Sosial Media*

²⁵ Nur Khayati, dkk. “Fenomena Flexing di Media Sosial Sebagai Ajang Pengakuan Kelas Sosial Dengan Kajian Teori Fungsional”, dalam *jurnal Sosialisasi*, vol. 9, no. 2, Juli 2022

²⁶ Yuliana Mustamin, “The Phenomenon of Flexing Behavior After Pandemic is A Contemporary Economic Problem From an Islamic Economic Perspective”, dalam *Jurnal Kodifikasia*, Vol. 16, No. 2, 2022

Analisis Perspektif Tafsir Maqashid meskipun banyak memiliki kemudharatan dalam *flexing*, terdapat juga kemaslahatan dalam *flexing* yang digunakan sebagai strategi marketing. Diperbolehkan atau tidak, perlu menjadi catatan untuk memperhatikan setiap kegiatan yang mengandung unsur *flexing* agar terhindar dari *riya'*, *ujub*, dan *sum'ah*.²⁷

Kajian mengenai sombong perlu dilakukan dalam penelitian ini, mengingat Al-Qur'an dan hadis membiasakan perilaku *flexing* dengan berbagai macam derivasinya. Salah satunya adalah kata *riya'*. Dalam kamus *Lisanun 'Arabi*, kata *riya'* mengandung arti memperlihatkan perbuatan secara berlebihan dengan tujuan untuk mendapatkan kredibilitas maupun popularitas.²⁸

Menurut Eko Zulfikar dalam karyanya yang berjudul “Interpretasi Makna *Riya'* dalam Al-Qur'an: Studi Kritis Perilaku *Riya'* dalam kehidupan Sehari-hari”, kata *riya'* dengan berbagai bentuk derivasinya disebut sebanyak lima kali dalam Al-Qur'an dan keseluruhan penyebutan mengarah kepada pengertian pamer. Dalam konteks pembahasan ini, makna *riya'* merujuk pada sesuatu karena pamrih dengan tujuan bukan untuk mencari keridhaan Allah Swt... melainkan mencari pujian manusia.²⁹

²⁷ Raden Kurnia Kholiska, *Fenomena Flexing Sebagai Strategi Marketing di Sosial Media Analisis Perspektif Tafsir Maqashidi*, dalam Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga, 2023.

²⁸ Jamaluddin Muhammad bin Makram Ibnu Mandzur, *Lisanul 'Arabi* (Beirut: Dar Sadir, 2003), hlm. 296

²⁹ Eko Zulfikar, “Interpretasi Makna *Riya'* dalam Al-Qur'an: Studi Kritis Perilaku *Riya'* dalam kehidupan Sehari-hari”, dalam *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, No. 2, 2019

Klasifikasi *riya'* dijelaskan oleh Saiful Amir Ghofur dalam bukunya berjudul *Bahaya Akhlak Tercela*. Menurutny Kategori orang *riya'* terbagi menjadi empat kelompok, yaitu: *Pertama, riya'* dalam hal amanah. Mereka memperlihatkan kepercayaan yang benar, padahal tekad hatinya berbeda. *Kedua, riya'* dalam hal ibadah. Orang ini beribadah hanya untuk mendapatkan perhatian, jika bersama orang banyak, semakin khusyuk ibadahnya, tetapi jika sendirian tidak dikerjakan ibadahnya. *Ketiga, riya'* dalam amalan sunnah, hampir sama dengan *riya'* sebelumnya, *riya'* jenis ini hanya berusaha menarik perhatian orang melalui ibadah. *Keempat, riya'* dengan sikap dan gaya, *riya'* seperti ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memperlihatkan kesungguhannya dalam beribadah, tubuh kurus dan berwajah pucat, melemahkan suara saat berbicara. hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan pujian orang lain.³⁰

Menurut Amin Abdullah Asy-Syaqawi dalam kitabnya berjudul *Penyakit Sombong*, berpendapat bahwasanya orang sombong merupakan salah satu penyakit hati yang harus segera disembuhkan. Orang-orang yang sombong adalah seburuk-buruknya makhluk di sisi Allah Swt... Kesombongan memiliki karakteristik, yaitu: *Pertama*, sombong kepada Allah dan menyalahi dan mengingkari perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, sombong terhadap makhluk yaitu meremehkan, merendahkan, dan memandang hina orang lain.³¹

³⁰ Saiful Amir Ghofur, *Bahaya Akhlak Tercela* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal 51

³¹ Amin Abdullah Asy-syaqawi, *Penyakit Sombong*, terj. Arif Hidayatullah; dalam Jurnal Islam House, 2013

Dalam penuturan Hanna Salsabila dan Eni Zulaiha yang dituangkan dalam penelitiannya yang berjudul “*Riya’ Perspective of Thematic: Interpretation in the Qur’an*”, perilaku *riya’* dapat menghilangkan pahala shalat, nilai ibadah bersedekah, dan pahala bermasyarakat.³² Larangan *riya’* juga terdapat dalam hadist, Imam Nawawi mengatakan bahwa *al-Ghazi Al-’alim al-jawada* akibat dari perbuatan *riya’* yang dilakukan bukan karena Allah semata, melainkan selain-Nya maka balasan dari semua itu adalah neraka, hal itu menegaskan betapa besarnya keharaman melakukan *riya’* dan bertanya saksi.³³

Melihat ke arah masa kini, *riya’* tidak hanya ditemukan di dunia nyata, namun tidak sedikit ditemukan di dunia maya. Misalnya pamer yang dilakukan ketika *selfie*. Menurut Eka Fitri, dkk, dalam penelitian yang berjudul “Korelasi Pemahaman Materi *Riya’* dengan Menjauhi Perilaku Humblebrag era Milenial” seorang terdorong untuk melakukan *humblebrag* karena termotivasi untuk mempresentasikan diri agar dapat mencapai pencitraan yang diharapkan untuk disukai dan dihormati oleh lingkungan sekitar.³⁴ Sedangkan *social climber*, pelaku yang melakukannya juga bertujuan untuk pencitraan, pujian, dan mendapatkan status sosial

³² Hanna Salsabila dan Eni Zulaiha, “*Riya’ Perspective of Thematic: Interpretation in the Qur’an*”, dalam *Jurnal Tematik*, 2021

³³ Muhammad Hasan Nahar, “*Riya’* dalam Selfie di Media Sosial”, dalam *Jurnal Al-Fawatih*, Vol. 1, No. 2, 2020

³⁴ Eka Fitri Fatmawati, “Korelasi Pemahaman Materi *Riya’* dengan Menjauhi Perilaku Humblebrag era Milenial”, dalam *Jurnal Bedalu* vol. 2, no. 2, 2021

menggunakan cara yang negatif, seperti penipuan dan berpura-pura menjadi kaya.³⁵

Kajian pustaka mengenai sombong oleh Taufikurrahman dalam penelitiannya berjudul “Sombong dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tematik” menuturkan bahwasanya sombong adalah sikap berbangga diri dengan beranggapan hanya dirinya yang paling hebat dan benar dibandingkan dengan orang lain. Secara garis besar, sombong dapat dipahami mencakup dua hal yaitu: memandang diri sendiri baik, hebat, paling mulia, dan memandang orang lain lebih rendah kedudukannya dan martabatnya. Ciri-ciri sombong adalah pamer, meremehkan orang lain, suka mencela dan mengkritik, memalingkan muka, angkuh, berlagak dalam berbicara, *mubazir*, dan suka berlebihan.³⁶

Salah satu penyebab timbulnya sifat sombong adalah suatu akibat dari sebab. Jika tidak mengetahui sebab maka sangat sulit untuk mengetahui cara mengatasinya, karena akibat adalah suatu yang sudah terlanjur terjadi. Menurut Imam Ghazali dalam buku *Tentang Bahaya Takabur* sombong adalah: karena ilmu pengetahuan yang dimiliki, ibadah dan amal saleh yang dikerjakan, keturunan atau nasab, kecantikan atau kegantengan yang dimiliki, kekuasaan dan golongan yang dimiliki.³⁷

³⁵ Suci Agustiani, “Fenomena Social Climber dalam Pandangan Hukum Islam: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syari’ah dan Hukum”, dalam *Jurnal Shautunu*, vol. 1, no, 3, 2020

³⁶ Taufikurrahman, “Sombong dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tematik”, dalam *Jurnal Tafseer*, Vol. 8, No. 1, 2020

³⁷ Imam Ghazali, *Tentang Bahaya Takabur*, terj. Ny. Kholilah Marhijanto (Surabaya: Tiga dua, 1994).

Dalam kajian mengenai sombong, terdapat beberapa cara penyembuhannya. Menurut Ulfa Dj. Nurkamiden dalam tulisan yang berjudul “Cara Mendiagnosa Penyakit Ujub dan Takabur” cara penyembuhannya antara lain: memahami bahaya sifat ini, melatih diri kita perlahan untuk bersikap tawadhu, merasakan kekurangan diri dari kelebihan yang ada pada orang lain, menyadari kekhilafan tersebut.³⁸ Namun menurut penyembuhan dalam Al-Qur'an melalui dua konsep, yaitu melalui perintah dan larangan Allah Swt., dengan selalu menjalankan perintahnya dan selalu menjauhi larangannya.³⁹

Dalam penelitian ini, teori tafsir tematik dipakai sebagai kerangka metodologi guna mencari, mengumpulkan, dan menganalisis ayat serta penafsiran mengenai kesombongan dalam Al-Qur'an. Lebih spesifik, peneliti menggunakan metode tafsir *term* yaitu riset terhadap term-term tertentu yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari term kesombongan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menganalisisnya.

Contoh penelitian Lutfi Maulana, “Hoax dalam Al-Qur'an: Perspektif Tafsir Tematik.”⁴¹ Penelitian tersebut menggunakan metode tematik. Dalam penelitiannya, Lutfi Maulana mengumpulkan term-term

³⁸ Ulfa Dj. Nurkamiden, *Cara Mendiagnosa Penyakit Ujub dan Takabur*, dalam Jurnal Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

³⁹ Nur Ely Sholihati, “Sombong dan Penyembuhannya dalam Al-Qur'an”, dalam *Jurnal fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2009

⁴⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 10

⁴¹ Lutfi Maulana, *Hoax dalam Al-Qur'an: Perspektif Tafsir Tematik*, dalam Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020

mengenai berita *hoax* yang terdapat dalam Al-Qur'an, kemudian ayat tersebut dikelompokkan menjadi pokok bahasan, kemudian ditafsirkan secara tematik. Lebih lanjut, dalam penelitiannya, Lutfi memaparkan segala aspek mengenai *hoax* baik dalam Al-Qur'an sebagai fokus kajiannya, maupun dalam ruang lingkup yang berada di sekitar *hoax*.

Menurut Abdul Mustaqim dalam buku *Metodologi Penelitian Al-Qur'an*⁴², kajian tematik menjadi *trend* dalam perkembangan tafsir modern-kontemporer. hal ini berangkat dari asumsi bahwa dalam Al-Qur'an terdapat beragam tema ataupun topik, baik terkait teologi, gender, fiqih, etika, sosial pendidikan, filsafat, ekologi, seni dan budaya, dan lainnya. Namun ayat-ayat yang terkait dengan tema itu biasanya tersebar di berbagai ayat dan surat. Oleh karena itu, seorang peneliti yang menggunakan metode tematik harus mengumpulkan serta memahami ayat-ayat yang terkait dengan tema-tema tersebut, baik terkait secara langsung maupun tidak langsung. kemudian dikonstruksikan secara logis menjadi sebuah konsep yang utuh, holistik dan sistematis dalam perspektif Al-Qur'an. dalam metode tematik, terdapat berbagai macam riset, yaitu: *Pertama*, tematik surat yaitu model kajian dengan meneliti surat tertentu. *Kedua*, tematik *term*, yaitu model kajian yang meneliti secara khusus meneliti *term* (istilah-istilah) dalam Al-Qur'an. *Ketiga*, tematik konseptual, yaitu riset dengan konsep-konsep tertentu

⁴² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 15

secara eksplisit tidak disebutkan dalam Al-Qur'an. *Keempat*, tematik tokoh, yaitu kajian tematik yang dilahirkan dari pemikiran tokoh.

Menurut Muhammad Chirzin dalam buku *Reformulasi Metodologi Tematik*⁴³, Metode tafsir tematik telah mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan tersebut tampak dalam karya-karya yang menggunakan dan mempraktekkan metode tafsir tematik baik secara umum maupun terperinci. Salah satu bukti perkembangan metode tematik dari masa ke masa dapat dilihat dalam karya-karya sarjana tafsir seperti al-Kumi dan al-Qasim, Baqir as-Sadr, al-Farmawi, Musthafa Muslim, Khalidi, Hasan Hanafi, hingga Quraish Shihab.⁴⁴ Secara garis besar, perkembangan metode tematik tidaklah berbeda jauh dari masa ke masa. hal tersebut dikarenakan upaya pengembangan metode tematik sesuai dengan substansi kebutuhan pada setiap masanya. Namun terdapat sedikit perbedaan pada kecondongan pengaplikasian metode tematik dalam setiap masanya. Tematik progresif menjadi salah satu metodologi tematik yang dikembangkan dari para sarjana muslim terdahulu serta menjadi sebuah tawaran dalam dunia akademisi kontemporer ini dan dinamai dengan tematik progresif.

E. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode *deskriptif-analitik* dengan memaparkan kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki relasi dengan *flexing* kemudian menganalisisnya hingga menjadi

⁴³ Muhammad Chirzin, dkk, *Reformulasi Metode Tafsir Tematik* (Yogyakarta: Q-Media, 2023)

⁴⁴ Muhammad Chirzin, dkk, *Reformulasi Metode Tafsir Tematik*, hlm. 15

sebuah kesimpulan.⁴⁵ Secara terperinci, peneliti memetakan beberapa bagian dalam pemetaan metode penelitian, pemetaan tersebut adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam menyusun tesis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat *library research*, yaitu penelitian yang menjadikan beberapa literatur berupa buku-buku, makalah, jurnal, artikel, dan dokumen pendukung lainnya yang membahas tentang fenomena *flexing* sebagai sumber penelitian.⁴⁶

Dalam melakukan penelitian terhadap ayat-ayat, peneliti menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu cara menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan mengambil term mengenai pamer dan kesombongan dalam Al-Qur'an, kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang terkait tema, lalu menjelaskan satu persatu dari sisi sistematisnya dan penafsirannya untuk kemudian satu dengan yang lain sehingga membentuk suatu pandangan yang bersifat komprehensif mengenai pandangan Al-Qur'an terhadap kesombongan.

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti jadikan bahan dalam penelitian kali ini dapat dibagi menjadi dua sumber, yaitu:

- a. Sumber data primer, merupakan data utama dalam penelitian ini yaitu Al-Qur'an dan Hadist yang secara khusus membahas

⁴⁵ Mohammad Soehada, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 11

⁴⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 71

bagaimana penjelasan Al-Qur'an mengenai sombong, baik secara konsep hingga perilaku.

- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung seperti kitab-kitab tafsir dan berbagai literatur yang membahas tentang kesombongan dan fenomena *flexing* seperti buku, jurnal, artikel, dan karya lainnya yang membahas tema serupa. Serta semua bahan rujukan pendukung dan tambahan yang relevan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tafsir yang bercorak *maudhu'i* baik tafsir klasik maupun kontemporer guna memperkuat data pada penelitian ini. Tafsir klasik yang peneliti gunakan adalah tafsir karya Syaikh Muhammad at-Tahir bin 'Asyur yang berjudul *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir*. Syaikh Muhammad at-Thahir sendiri merupakan seorang cendekiawan muslim dari negara Tunisia. Kitab ini ditulis pada awal abad ke 20 tepatnya pada tahun 1925 dan selesai pada tahun 1964.⁴⁷ Selain tafsir at-Tahir, peneliti

juga menggunakan tafsir *Jalalain* karya Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi. Penulisan tafsir ini melibatkan dua ulama besar yang mana Jalaluddin al-Mahalli selaku penulis pertama dan tidak menyelesaikan tulisannya merupakan murid dari Jalaluddin as-Suyuthi. Tafsir ini sendiri ditulis pada tahun 1459 dan selesai pada tahun 1505.⁴⁸ Penulis juga menggunakan tafsir Al-Manar karya

⁴⁷ Muhammad at-Tahir bin 'Asyur, *Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir* (Tunisia: Dar At-Tunisiah, 1984).

⁴⁸ Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1999)

Muhammad Abduh. Muhammad Abduh merupakan seorang cendekiawan yang berasal dari Negara Mesir. *Tafsir al-Manar* sendiri ditulis pada awal abad ke 20 tepatnya pada tahun 1903 dan selesai 1907.⁴⁹ Sedangkan tafsir tematik kontemporer yang peneliti gunakan antara lain adalah tafsir *al-Azhar* karya Syekh Abdul Malik Karim Amrullah atau yang akrab dikenal dengan buya Hamka. Tafsir al-Azhar ditulis oleh buya Hamka pada tahun 1962 sampai 1964. Pada mulanya, tafsir ini merupakan hasil kajian subuh di salah satu masjid yang bernama al-Azhar. penulisan kajian tersebut awal mulanya merupakan usul dari para jama'ah dan direalisasikan serta diberi nama oleh buya Hamka dengan nama tafsir *al-Azhar*.⁵⁰ Selain itu, peneliti juga menggunakan tafsir *al-Misbah* karya Syekh Quraish Shihab. Tafsir al-Misbah ditulis oleh Quraish Shihab pada tahun 1999 dengan corak tematik dan dilatarbelakangi oleh semangat untuk menghadirkan karya tafsir Al-Qur'an kepada masyarakat Indonesia.⁵¹ Beberapa tafsir di atas akan peneliti gunakan sebagai data penelitian pada penelitian kali ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: *Pertama*, mengumpulkan

⁴⁹ Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Manar* (Mesir: Darul Uloom Abu Hanifah, 2016)

⁵⁰ AbdulMalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Pustaka Nasional PTE LTD: Singapore, 1989), hlm. II

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an), Cet.V (Jakarta: Lentera Hati, 2003) Vol. I, hal VII

berbagai ayat-ayat mengenai pamer dan kesombongan. *Kedua*, melihat berbagai penafsiran mengenai ayat-ayat kesombongan dalam berbagai tafsir dan mencari intisari dari kesombongan dalam Al-Qur'an. *Ketiga*, mengumpulkan karya yang membahas fenomena *flexing*, baik berupa buku, jurnal, dan sebagainya.

4. Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik*. Metode tersebut digunakan dengan cara menguraikan penafsiran tentang ayat-ayat sombong dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber primer. Setelah menemukan intisari tema sombong yang terdapat dalam Al-Qur'an, peneliti akan menganalisis kontekstualisasinya dalam diskursus *flexing*.

F. Kerangka Teori

Untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti cantumkan pada sub bab sebelumnya, maka peneliti menggunakan metode tafsir tematik progresif guna meneliti ayat-ayat mengenai sombong. Menurut al-Farmawi, metode penafsiran Al-Qur'an dibagi menjadi empat kategori, yaitu: *Pertama*, metode *tahlili* yaitu menjelaskan Al-Qur'an secara komprehensif dengan penjelasan kosa kata, susunan kalimat, hingga penjelasan makna secara umum. *Kedua*, metode *ijmali* yaitu menjelaskan Al-Qur'an secara umum dan ringkas, mudah dipahami, dan menggunakan redaksi-redaksi yang mirip. *Ketiga*, metode *muqaran* yaitu menjelaskan Al-Qur'an sebagai perbandingan menghimpun seluruh ayat kemudian meneliti dalam

perbandingan kitab. *Keempat*, metode *maudhu'i* yaitu menjelaskan Al-Qur'an berdasarkan tema pokok yang akan dikaji.⁵² Sebagaimana yang telah peneliti paparkan sebelumnya, metode *maudhu'i* merupakan nama lain metode tematik.

Cara kerja tafsir tematik yaitu menjelaskan Al-Qur'an dengan tema-tema tertentu dan menangkap kesatuan tema Al-Qur'an walaupun terdiri dari berbagai ayat yang bunyi dan maknanya berbeda.⁵³ Tafsir tematik memandang seluruh ayat Al-Qur'an sebagai kesatuan, seluruh ayat berhubungan satu dengan yang lain, dan makna suatu bagian (ayat ataupun tema) dijelaskan oleh bagian lain.⁵⁴ Meskipun dalam ayat berbeda, menurut tafsir tematik tema yang sama dapat dikumpulkan dan diambil intisari yang tersebar dalam ayat-ayat yang berbeda. Namun dalam tematik progresif terdapat perkembangan dalam berbagai macam segi. Tafsir tematik progresif sendiri lahir dari semangat pemikiran Islam progresif, yaitu semangat utama pemikiran progresif Islam adalah memperjuangkan penegakan nilai-nilai humanis, seperti pengembangan *civil society*, demokrasi, keadilan, kesetaraan gender, kemiskinan, pembelaan terhadap kaum tertindas, dan pluralisme.⁵⁵ Karakter utama pemikiran Islam progresif adalah memberikan perhatian yang seimbang antara aspek (kritik) internal

⁵² Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Penafsiran Maudhu'i, Suatu Pengantar*, terj. A. Jamrah (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hlm. 11

⁵³ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Penafsiran Maudhu'i, Suatu Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2022), hlm. 49

⁵⁴ Taufiq Adnan Amal dan Syamsul Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual* (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 24

⁵⁵ Muhammad Chirzin, dkk, *Reformulasi Metode Tafsir Tematik* (Yogyakarta: Q-Media, 2023), hlm.68

dan eksternal dalam Islam, oleh karena itu tafsir tematik progresif menjadi sebuah langkah metodis bagi akademisi dalam upaya merumuskan jawaban atas berbagai problematika kemanusiaan kontemporer melalui tafsir Al-Qur'an.⁵⁶ Oleh karena itu, tafsir tematik progresif meniscayakan penafsiran Al-Qur'an secara metodologis dengan melibatkan pengetahuan dan diskursus kontemporer, antara lain dalam bidang sosial dan humaniora.

Untuk mengaplikasikan metode tematik progresif, terdapat beberapa prinsip dasar untuk menggunakan metode ini, prinsip tersebut adalah: *Pertama*, paralelitas proses pewahyuan dengan karir kerasulan muhammad. *Kedua*, prinsip kesatuan surah. *Ketiga*, kepekaan penafsir atas masalah zamannya.⁵⁷ Ketiga prinsip dasar tersebut digunakan untuk mengungkapkan pesan utama yang ditunjukkan ayat pada masa pewahyuannya. Dalam aplikasinya, peneliti akan melakukan beberapa langkah, yaitu; *Pertama*, peneliti menetapkan permasalahan kontekstualisasi sombong dalam Al-Qur'an dengan fenomena *flexing*. *Kedua*, peneliti akan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan tentang kesombongan. *Ketiga*, peneliti akan menyusun ayat-ayat sombong secara kronologis, sesuai dengan urutan pewahyuan serta pemahaman tentang *asbabun-nuzulnya*. *Keempat*, peneliti akan mengumpulkan, menganalisis, serta memaparkan ayat-ayat berdasarkan sub-sub temanya. *Kelima*, peneliti akan menguraikan konteks histori mikro dan makro ayat berdasarkan kategori Makkiyyah dan Madaniyyah. *Keenam*,

⁵⁶ Muhammad Chirzin, dkk, *Reformulasi Metode Tafsir Tematik* (Yogyakarta: Q-Media, 2023), hlm.71

⁵⁷ Muhammad Chirzin, dkk, *Reformulasi Metode Tafsir Tematik* (Yogyakarta: Q-Media, 2023), hlm. 72-75

peneliti akan menguraikan makna korelatif (munasabat) dalam ayat-ayat yang membahas mengenai sombong. *Ketujuh*, peneliti akan melakukan analisis linguistik dengan memberikan perhatian lebih pada kosa kata kunci dalam ayat yang menjelaskan tentang sombong. *Kedelapan*, peneliti akan mencari, menganalisis, serta mengungkap pesan utama yang ditunjukkan ayat pada masa pewahyuan. *Kesembilan*, peneliti akan mengkontekstualisasikan pesan utama ayat-ayat sombong dalam Al-Qur'an dengan fenomena *flexing*.⁵⁸ Langkah-langkah di atas akan peneliti gunakan untuk melengkapi metode dalam penelitian ini serta menemukan kontekstualisasi ayat-ayat pamer sombong dalam fenomena *flexing*.



⁵⁸ Muhammad Chirzin, dkk, *Reformulasi Metode Tafsir Tematik*, hlm. 77-83

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam tesis ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang sudah dirumuskan, peneliti menetapkan pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I (pertama) merupakan pendahuluan. Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah, yang berisikan mengenai gambaran mengapa tema ini dibahas. kemudian Rumusan masalah, yang berisikan beberapa pertanyaan dasar dari penelitian ini. Setelah itu tujuan dan Kegunaan, yang berisikan mengenai tujuan serta kegunaan dari pembahasan mengenai tema ini. Kemudian kajian Pustaka, berisikan mengenai literatur yang akan digunakan dalam meneliti dan menjawab pertanyaan dari hal-hal yang akan dijawab. Kemudian yang terakhir pada bab ini adalah metode dan Sistematika, yang berisikan mengenai struktural pembahasan dalam tesis ini.

Bab II (kedua) tinjauan umum. Dalam bab ini peneliti membahas dan memaparkan seputar *flexing* yang terdiri dari definisi *flexing* yang berisi mengenai berbagai macam pengertian *flexing* baik secara bahasa hingga definisi dalam beragam dimensi. Kemudian fenomena *flexing* secara umum yang berisikan mengenai seputar aspek mengenai *flexing*, baik secara historis maupun kontekstualis era milenial yang menjelaskan hingga berdekatan dengan fenomena *flexing*. Kemudian peneliti juga mencari serta menguraikan klasifikasi *flexing* berdasarkan kegunaannya.

Bab III (ketiga) Peneliti memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan dengan pengertian *flexing* pada bab sebelumnya. Peneliti akan memulai dengan mencari serta memaparkan ayat-ayat tersebut. Dalam sub bab ini, peneliti mencari serta memaparkan ayat-ayat yang mengandung tema-tema *flexing*. Kemudian peneliti mengaplikasikan metode tematik progresif guna melihat bagaimana hubungan serta penjelasan ayat-ayat tersebut terhadap diskursus *flexing*. Pada Sub bab ini, peneliti akan melihat bagaimana ayat-ayat tersebut memiliki relasi dengan diskursus *flexing* menggunakan kacamata metode tafsir tematik progresif. Peneliti menggunakan beberapa literatur tafsir yang bercorak *maudhu'i* guna menemukan pendapat para ahli tafsir terdahulu serta memperkuat penelitian dalam tema kesombongan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kemudian sebagai penutup pada bab ini peneliti memaparkan signifikansi dari tema pamer dan sombong dalam Al-Qur'an. Peneliti mengumpulkan, menganalisis, serta mengkompilasi pendapat serta signifikansi dari para mufassir tentang tema kesombongan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Bab IV (keempat) dalam bab ini peneliti membahas mengenai analisis Sombong dan *flexing*. Dalam sub bab ini peneliti juga melihat serta menganalisis korelasi, karakteristik, tujuan, serta kontekstualisasi dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam diskursus *flexing*. Kemudian peneliti membahas mengenai dampak dari *Flexing*. Dalam sub bab ini peneliti membahas dampak dari *flexing*, baik secara personal individu hingga dalam kehidupan

sehari-hari. Dan yang terakhir peneliti akan membahas aplikasi larangan *flexing* yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Ketiga uraian di atas peneliti gunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah peneliti cantumkan pada bab rumusan masalah.

Bab V (kelima) merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan. Peneliti memaparkan rincian secara singkat mengenai intisari dalam penelitian ini. Kemudian saran, yang dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk perbaikan dan kemajuan penelitian selanjutnya dengan tema kesombongan dalam fenomena *flexing*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penguraian dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Untuk melihat bagaimana ayat-ayat *flexing* dengan kacamata tafsir progresif, maka terdapat beberapa prinsip dasar yang digunakan. Prinsip tersebut adalah: *Pertama*, paralelitas ayat-ayat *flexing* dengan karir Kenabian. Peneliti memaparkan bagaimana posisi ayat-ayat yang memiliki relasi dengan *flexing* tersebut turun kepada Nabi Muhammad, apakah Nabi Muhammad berposisi sebagai objek sentral, atau aktor sentral. *Kedua*, kesatuan tematik ayat-ayat *flexing*. Peneliti memaparkan bagaimana hubungan antara ayat satu dengan ayat lain yang membahas mengenai *flexing*. *Ketiga*, relevansi problem *flexing* di era milenial. Dalam prinsip ini, peneliti memaparkan bagaimana diskursus *flexing* menjadi sesuatu yang marak dijumpai sehingga menarik untuk dibahas di era milenial ini.

Dalam Al-Qur'an, diskursus *flexing* memiliki relasi dengan tema *riya'*, *sum'ah*, *Mutakabbirīn*, dan *Mukhtalīn fakhūr*. Secara garis besar, ayat-ayat yang bertema *riya'*, *sum'ah*, *Mutakabbirīn*, dan *Mukhtalīn fakhūr* merupakan tema yang membahas mengenai larangan berperilaku memamerkan dan menyombongkan sesuatu sebagaimana yang dipahami

dari diskursus *flexing*. Tema-tema tersebut dijelaskan dalam Q.S al-Mu'minun [23]: ayat 35, al-Isra' [17]: ayat 15, ad-Dukhan [44]: ayat 19, dan al-'Araf [7]: ayat 36, al-Hadid [57]: ayat 23, al-Isra' [17]: ayat 37 dan 83, al-Mu'minun [23]: ayat 76, al-Qamar [54]: ayat 26, an-Nahl[16]: ayat 22-23, an-Nisa [4]: ayat 29, Luqman [31]: ayat 18, al-'Araf [7]: ayat 40, al-Ahqaf [46]: ayat 20, al-Jatsiyah [45]: ayat 8, dan an-Nisa [4]: ayat 173. Pesan utama dari ayat-ayat tersebut adalah; perbuatan tersebut dilarang karena merupakan perbuatan para kaum munafik, perilaku tersebut dilarang karena dapat merusak ibadah, perilaku tersebut juga dilarang karena bertolak belakang dengan ajaran kebaikan kasih sayang sesama makhluk dalam Al-Qur'an, dan perilaku tersebut dilarang karena mudharat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Signifikansi dari ayat-ayat yang memiliki relasi dengan diskursus *flexing* menggunakan kacamata tafsir tematik progresif adalah sebagai berikut; mengingatkan seseorang agar ikhlas dalam beramal dan beribadah, mengingatkan hendaknya seseorang agar tidak terlena dengan harta duniawi, mengingatkan seseorang agar merasa paling benar karena status sosial maupun jabatan, mengingatkan individu agar menjauhi sifat arogan ketika bermasyarakat, menghindari sifat sombong dan berlebihan dalam suatu hal, menyeimbangkan kehidupan antara dunia dan akhirat serta menjauhi pemborosan, meningkatkan rasa syukur, menanamkan sifat sederhana dan meningkatkan empati sosial, dan menanamkan sifat berbagi serta menghindari rasa konsumerisme.

2. Seiring berkembangnya zaman, makna *flexing* juga ikut berkembang keranah yang lebih luas terutama setelah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era digitalisasi sekarang. Dalam diskursus *flexing*, terdapat dimensi-dimensi yang membatasi individu dapat dikatakan *flexing* atau hanya membagikan dengan sewajarnya. Dimensi tersebut adalah niat utama: validasi eksternal, intensitas dan frekuensi, konteks dan relevansi, pengaruh terhadap orang lain, ketidak serasian antara realitas dan penampilan, hubungan dengan norma budaya. Dalam Al-Qur'an perilaku serupa dengan *flexing* telah ada sebelum masa ke-Nabi-an Muhammad. Hal tersebut karena diskursus *flexing* memiliki relasi dengan tema *riya'* (pamer dengan menunjukkan), *sum'ah* (pamer dengan lisan), *mutakabbirīn* (sombong), dan *mukhtalīn fakhūr* (perilaku merasa paling hebat) yang terdapat dalam Al-Qur'an.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian kali ini masih banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penelitian ini berhak dikritik dengan data yang lebih tepat dan akurat. Akan tetapi peneliti berharap besar bahwa penelitian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar guna memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi di sekitar masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat membuktikan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab suci yang umumnya dibaca, melainkan terdapat hikmah di dalamnya yang bisa dijadikan acuan dalam berkehidupan dengan

mengambil intisari pesan Al-Qur'an melalui pemahaman ayat per-ayat sehingga dapat memecahkan problematika pada masa sekarang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Asy-syaqawi, Amin. *Penyakit Sombong*, Terj. Arif Hidayatullah; dalam Jurnal Islam House. 2013
- Abduh, Muhammad. *Tafsir Al-Manar*. Mesir: Darul Uloom Abu Hanifah. 2016
- ‘Asyur, Muhammad Thahir bin. *Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir*. Tunis: Dar At-Tunisiyah. 1984
- Amrullah, Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD. 1990
- Amiruddin, M Hasbi. *Pengantar Psikologi Umum*. Banda Aceh: Pena. 2016
- Afifah, Noor, dan Umi Rojiati dan Noor. “Analisis Fenomena *Flexing*: Keterkaitan Antara Gaya Hidup dan Popularitas”. Jurnal KOMSOSPOL: Jurnal Komunikasi Sosial dan Politik Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Kotabumi, vol. 4, no. 1. 2024
- As-Suyuthi, Jalaluddin ‘Abdurrahman. *Lubabun Nuqul fi Asbab An-Nuzul*. Beirut: Muassasah al-Kitab. 2002
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*. Tangerang Selatan: Pt Pustaka Alvabet. 2005
- As-Sa'di, ‘Abdurrahman Nashir. *Tafsir As-Sa'di*. Arab Saudi: International Publishing House. 2018
- Abdullah, Agung, dan Widya Utami. “Flexing dalam Pandangan *Islamic Behavioral Finance*”. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, vol. 9, no. 03. 2023
- Abdulkarim Amrullah, AbdulMalik. *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Nasional PTE LTD: Singapore. 1980.
- Abduh, Muhammad. *Tafsir Al-Manar*. Mesir: Darul Uloom Abu Hanifah. 2016

- Abror, Musthofa. Dkk. "Impression Management Pengguna Media Sosial Instagram", dalam Jurnal Knowledge Management, vol. 14, no. 2, 2020
- At-Tahir bin 'Asyur, Muhammad. *Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir*. Tunisia: Dar At-Tunisia. 1984
- Al-Mahalli, Jalaluddin. As-Suyuthi, Jalaluddin. *Tafsir Jalalain*. Beirut: Dar Ibn Katsir. 1999
- Adnan Amal, Taufiq.Rizal Pangabea, Syamsul. *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*. Bandung: Mizan. 1990
- Agustiani, Suci. *Fenomena Social Climber dalam Pandangan Hukum Islam: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum*, dalam Jurnal Shoutuna, vol. 1, no. 3. 2020
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: Dar 'Ilmi. 2012
- Ayu Ningrum, Retno. "OJK Sebut Utang Pinjol Naik Jadi Rp. 74 Triliun". Detik Finance, di akses di [OJK Sebut Utang Pinjol Naik Jadi Rp 74 Triliun](#), 2024
- Agama RI, Kementerian. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Kemenag. 2015
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Penafsiran Maudhu'i, Suatu Penerapannya*, terj.Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia. 2022.
- Al-Damasqi, Ismail Bin Katsir Al-Qursyi. *Tafsir Ibnu Katsir*. Beirut: Darul 'Ilmi: Beirut. 1998
- Amir Ghofur, Saiful. *Bahaya Akhlak Tercela*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2007
- Ardelia, Meta Abidah. dkk, "Filosofi Penyakit Hati: Perspektif Filosofis Fahrudin Faiz", dalam Jurnal Pendidikan Transformatif, vol. 02, no. 01, Maret 2023
- Afifah, Noor dan Umi Rojati. "Analisis Fenomena *Flexing*: Keterkaitan Antara Gaya Hidup dan Popularitas". Jurnal KOMSOSPOL: Jurnal Komunikasi Sosial dan Politik Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Kotabumi. vol. 4, no. 1. 2024

- Alanjuwi, Shine dkk. "Pandangan Hukum Islam Terhadap Fenomena *Flexing* di Sosial Media". *Jurnal Al-Ittishal: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 5, no. 1, Januari. 2024
- Aminudin, Aminudin. "Islam Progresif: Telaah atas Pemikiran Omid Safi". *Jurnal Farabi*. vol. 16, No. 2, Desember. 2019
- Al-Khuli, Amin, *Manahij At-Tajdid Fī an-Nahwi Wa al-Balaghah wa at-Tafsir wa al-Adab*. Beirut: Dar Ma'rifah. 1961
- Assa'idi, Sa'dullah. *Pemahaman Tematik Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013
- Alemina. Christanta R.P.S.B. Dwi Kurnia Surya Ningrum. "Visualizing Personal Branding: A Multimodal Analysis of 'Flexing' in Instagram". *Jurnal Ideal: Journal of Language Teaching and Learning (Linguistic and Literature)*, vol. 11, no. 2. Desember. 2023
- At-Thabari. *Jami' Al-Bayan An Ta'wil Al-Qur'an*. Dar al-Kutub Ilmiah : Beirut. 1999
- Andriani. "Bani Israil Sebagai Kunci Untuk Memahami Era *Post-Truth*". *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*. Vol. 13, No. 1, Januari-Juni 2019
- Bin Katsir, Ismail bin Umar *Tafsir Ibnu Katsir*. terj. M. Abdul Ghofar dan Abdurahman Mu'ti. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i. 2003
- Brahmana, Christanta Rejuna Phanes S. Dkk. "Visualizing Personal Branding: A Multimodal Analysis of "Flexing" In Instagram". *Jurnal IDEAS*, vol. 11, no. 2. Desember 2023
- Chirzin, Muhammad, Dkk. *Reformulasi Metode Tafsir Tematik*. Yogyakarta: Qmedia. 2023
- Darmalaksana, Wahyudin. *Studi Flexing dalam Pandangan Hadist dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Sosial Media*, dalam *Jurnal Gunung Jati Conference Series*, Vol. 8. 2022
- Dj. Nurkamedin, Ulfa. *Cara Mendiagnosa Penyakit Ujub dan Takabbur*, dalam *Jurnal Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. 2009

- Dictionary, Cambridge. Dalam laman <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/flex?q=flexing>
- Napitulu SS, Ramona. Outer Beauty Vs Inner Beauty. Jurnal El Nissi education Media (ENEM). 2022
- Endarwanto Hadi Susanto, Alton dkk. *Lifestyle: Flexing Behavior in Social Media*, dalam Jurnal IJEC, vol. 2, no. Pakpahan, Roida. Yoegiantoro, Donny. 2023. *Analysis Of the Influence of Flexing In Social Media On Community Life*, dalam Jurnal JISICOM, vol. 7, no. 1. 2023
- Ely Sholihati, Nur. *Sombong dan Penyembuhannya dalam Al-Qur'an*, dalam Jurnal fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2009
- Efendi. "Historitas Kisah Fir'aun dalam Perspektif Islam". Jurnal Ejournal Raden Intan. vol. 13, no. 1. Januari-Juni. 2018
- Endawarto, Alton Dkk. "Lifestyle: Flexing Behavior in Social Media", Jurnal IJEC, vol. 2, no.1. 2023.
- fauziah, Nurul. "Flexing dalam Masyarakat Tontonan: Dari Tabu Menjadi Sebuah Strategi". Jurnal Komunikasi dan Budaya, vol.04, no. 02. Juni 2023
- Fitri Fatmawati, Eka. *Korelasi Pemahaman Materi Riya' dengan Menjauhi Perilaku Humblebrag era Milenial*, dalam Jurnal Bedalu vol. 2, no. 2. 2021
- Fauziah, Nur. "Flexing dalam Masyarakat Tontonan: dari Tabu menjadi sebuah Strategi". Jurnal Komunikasi dan Budaya, Vol. 04, No, 01, Juni. 2023
- Fadli, Rizal. "Bahaya Flexing Bagi Kesehatan Mental Sering Diabaikan". Artikel HaloDoc diakses di [Bahaya Flexing bagi Kesehatan Mental yang Kerap Diabaikan \(halodoc.com\)](#). 2024
- Fransiscadan Suyasa. "Perbandingan Perilaku Konsumtif Berdasarkan Metode Pembayaran". Jurnal Phronesis. Vol. 07, No, 02. 2022
- Fageh, Achmad, dan Lamina Puspita Lotusia Permata Aghaz. "Tinjauan Maqashid Syariah Terkait Shopee Pay Later Mempengaruhi Gaya Hidup". Jurnal Al-Afkar, vol. 7, no. 3. 2024

- Ghazali, Imam. *Tentang Bahaya Takabbur*, Terj. Ny. Kholilah Marhijanto. Surabaya: Tiga Dua. 1994.
- Hasan Nahar, Muhammad. *Riya' dalam Selfie di Media Sosial*, dalam Jurnal Al-Fawatih, Vol. 1, No. 2. 2020
- Hanafi. *Ad-din Wa As-Saurah Fi Misr* dalam *Reformulasi Metode Tafsir Tematik*. ed. Muhammad Chirzin .Yogyakarta: Qmedia. 2023
- H.A, Rahman. "Islamic Behavioral Finance Literature Review". Jurnal AFEBI Islamic Finance and Economic, vol.4, no. 2. 2022
- Husna, Asmaul. "Konsep Pendidikan Holistik Menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implementasinya Pada Sistem Pendidikan di Indonesia". Jurnal Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam 2, vol. 1, no 43. 2018
- Haji Daud, Miss Rosidah Dkk. "Konsep Ikhlas Dalam Al-Qur'an". Jurnal Tafse: Journal of Qur'anic Studies, vol. 2, no 2. Desember. 2017
- Hutapea, Bonar. "Flexing: A Narcissistic Behavior". Majalah T-MAGZ, Vol 15. Mei 2022
- Ibnu Mandzur, Jamaluddin Muhammad bin Makram. *Lisānul 'Arabī*. Beirut: Dar Sadir. 2003
- [Hui-Tzu Grace Chou](#) and [Nicholas Edge](#). "'They Are Happier and Heaving Better Lives than I Am': The Impact of Using facebook on Perception of Others' Lives". dalam Jurnal Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, vol. 15, no 12, 19 februari 2012
- Ibn Mukarram, Muhammad. *Lisānul 'Arabī*. Beirut: Dar Sadir. 2001
- June. "Flexing di Media Sosial, Antara Motivasi dan Pamer". dalam *Artikel Kompasiana* diakses di [Flexing di Media Sosial, Antara Motivasi dan Pamer - Kompasiana.com](#). 2024
- June. " Flexing di Media Sosial, Antara Motivasi dan Pamer". Majalah Kompasiana, [Flexing di Media Sosial, Antara Motivasi dan Pamer - Kompasiana.com](#). 2021

- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia IV Daring*, Hasil Pencarian - KBBI VI Daring (kemdikbud.go.id). 2020
- Khayati, Nur dkk. *Fenomena Flexing di Media Sosial Sebagai Ajang Pengakuan Kelas Sosial Dengan Kajian Teori Fungsional*, dalam jurnal Sosialisasi, vol. 9, no. 2. 2022
- Kurnia Kholiska, Raden. *Fenomena Flexing Sebagai Strategi Marketing Di Media Sosial Analisis Perspektif Tafsir Maqasidi*, dalam tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2023
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2019
- Maulana Lubis, Rafli .Sazali, Hasan. *Analysis of the Flexing Phenomenon on Social Media: Islamic Perspective*, dalam Jurnal Komunika, vol. 17, no. 1. 2023
- Maulana Shofa, Nisa. *Trend Flexing di Media Sosial: Apa itu, Penyebab, dan Cara Menyikapinya*, dalam Artikel Kitalulus, diakses di <https://www.kitalulus.com/gaya-hidup/flexing-adalah#:~:text=Contoh%20flexing%20dalam%20kehidupan%20sehari,mewah%20lainnya%20di%20media%20sosial>. 2023
- Maulana, Lutfi. *Hoax dalam AL-Qur'an: Perspektif Tafsir Tematik*, dalam Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2020
- Mutmainnah, dkk. *Fenomena Flexing Dalam Ekonomi Islam*, dalam Jurnal Economica, vol.5, no, 1. 2022
- Maulidya Perdana Putri, Oggy. *Flexing: Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam*, dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, vol. 9, no, 1. 2023
- Mediatama, Grahanusa “Flexing adalah Sikap Pamer, Ini Asal Mula Kata Flexing, PT”, diakses di [Flexing adalah Sikap Pamer, Ini Asal Mula Kata Flexing \(kontan.co.id\)](https://www.kontan.co.id). 2024

- Mustamin, Yuliana. *The Phenomenon of Flexing Behavior After The Pandemic is A Contemporary Economic Problem From an Islamic Economic Perspective*, dalam Jurnal Kodifikasia, vol. 16, no 2. 2022.
- Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Kairo: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah al-Babiy al-Hallabiy. 1946
- Munawwir, Ahmad Warson Kamus Bahasa Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progresif. 2002
- Nilasari, Ika. *Fenomena Flexing Marketing, Punya Dampak Positif dan Negatif*, dalam Artikel Harapan Rakyat.Com. diakses di <https://www.harapanrakyat.com/2023/02/fenomena-flexing-marketing/>. 2023
- Noorrizki, Etty, Nurhayati, Rakhmaditya. “Flexing: Perilaku Pamer Kekayaan di Media Sosial dan Kaitannya dengan Self-esteem”. Jurnal Flourishing. vol. 2, no. 5. 2022
- Kertamukti, Rama *Hasrat Pamer Diri Kelas Menengah Indonesia di Instagram: Media Baru, Identitas dan Masyarakat Jaringan*. Disertasi Program Studi Kajian Budaya dan Media Universitas Gadjah Mada. 2020
- Khodijah dan Juma'iyah Nur Wahidah. “Fenomena *Flexing* di Media Sosial: Dampak pada Hubungan Sosial dan Ekonomi”. Jurnal Hidmah, vol. 2, no, 1, Desember. 2023
- Pohan, Syafruddin. “Fenomena *Flexing* Di Media Sosial Dalam Menaikan Popularitas Diri Sebagai Gaya Hidup”. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial, vol. 3, no. 2. 2023
- Purnamasari, Meidiana. “Flexing-Sebagai Salah Satu Strategi Marketing Kekinian”. Majalah Binus: University Business School, 03 Juli. 2023
- Priyatno, Agus. *Cergam: Siput yang Cerdik dan Kancil yang Sombong*. Medan: Agzamedia. 2010
- Rifda, Arum. “Flexing: Pengertian, Penyebab, Akibat, dan Cara Menghindarinya”. Artikel Gramedia Blog. 2021

- Refnaldi. "Konsep Self-Esteem serta Implikasinya pada Siswa". Jurnal Educatio. vol. 4, no. 1, April. 2018
- R & Huwae. Yusandan. A. Darmastuti. "Strategi Personal Branding Melalui Media Sosial Instagram (Analisis Isi pada Media Sosial Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana)" Jurnal Scriptura. Vol.11, No.1. 2022
- Raharja, Hawwin Fitra, dkk, "Flexing on Social Media Among Indonesian Teenagers: A Literature Review", dalam Jurnal ISET, no. 10, 2024
- Republik Indonesia, Kementerian Agama. "Hukum Pamer Harta di Media Sosial". website <https://kemenag.go.id/tanya-jawab-fiqih/hukum-pamer-harta-di-media-sosial-4f0x4>. 2023
- Rahmanto, Agus, dan Ottis Hoseigor Iryo. "Flexing dan Konsumerisme (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa di Surabaya)". Jurnal Komunikasi dan Media, vo. 1. 2022
- Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia IV Daring*, diakses [Hasil Pencarian - KBBI VI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id). 2021
- Santi, Novi Nitya. *Hubungan Self Esteem dan Kecenderungan Narsisme Terhadap Pengguna Facebook Pada Mahasiswa PGSD UN PGRI Kediri*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, vol. 1, no.2, Januari. 2016
- Srisayekti, Wilis dkk. "Harga-diri (*Self-esteem*) Terancam dan Perilaku Menghindar". Jurnal Psikologi, vol. 42. no. 2. Agustus. 2015
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an"*. Jakarta: Lentera Hati. 2022
- Siswantara,, Rama Putra, dkk. "Tata Pamer Museum Negeri Pada Masa Lalu dan Masa Kini: Studi Museum Nasional Indonesia dan Museum Sonobudoyo". Jurnal Purbawidya: Jurnal Penelitian dan Perkembangan Arkeologi. vol. 12, no, 1, Juni. 2023
- Solikhah, Puji. *The Effect of Flexing and Personal Branding on Social Media The Lifestyle Millenian Islamic Students in Yogyakarta Indonesia*, dalam Jurnal Nusantara, vol. 2, no.1. 2023.

- Salsabila, Hanna. Zulaiha, Eni. *Riya' Perspektif of Thematic: Interpretation in the Qur'an*, dalam Jurnal Tematik. 2021
- Sa'diyah, Siti Dkk. "Flexing as a Marketing Strategy: A Perspective From Islamic Economic Law. Jurnal PERISAI: Islamic Banking and Finance Journal. vol. 8, no. 1, April. 2024
- Soehada, Mohammad. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2019
- Salamet. *Analisis Wacana Michael Foucault*. Yogyakarta: Suka Press. 2020
- Suls, Jerry. *Psychological Perspective on the Self*. Psychological Press: New York. 2014
- Shihab, Quraish *Tafsir al-Misbah* (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an), Jakarta: Lentera Hati. 2003.
- Tiffin, Jhon. Nobuyoshi Terashima. *Hyper Reality Paradigm for the Third Millenium*. Routledge: London. 2001
- Taufikurrahman. *Sombong dalam al-Qur'an Sebuah Kajian Tematik*, dalam Jurnal Tafsere, Vol. 8, No. 1. 2020.
- Utomo, Riyanto Dwi. "“Pamer Mapan” Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran Pengoprasian Kamera Vidio di SMK Negeri 6 Sukoharjo". Jurnal Widya Sari, vol. 23, no. 2, Februari. 2021
- Umum, Ensiklopedia. Penerbit Kanisius: Jakarta. 1973
- Zahra, Mutiara. "Persepsi Mahasiswa Terhadap *Flexing* dan Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi". Jurnal Emba: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, vol. 2, No. 2, Maret. 2024
- Zulfikar, Eko. *Interpretasi Makna Riya' dalam Al-Qur'an: Studi Kritis Perilaku Riya' dalam kehidupan Sehari-hari*, dalam Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 3, No, 2. 2019.